

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual. Salah satu diantaranya bidang pembangunan yang merupakan proiritas utama adalah di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan Nasional memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Banyaknya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan.

Pembangunan pertanian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mengisi serta memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan dan menganeekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta menunjang pembangunan wilayah.

Pertanian tanaman jagung sudah lama dikenal oleh masyarakat tanah air. Apabila kita akan mendirikan suatu lahan pertanaman, tentunya kita harus berusaha untuk memilih dan mendapatkan syarat pembudidayaan yang menguntungkan. Tetapi disisi lain kita harus menyadari, bahwa kita tidak akan pernah atau mungkin dapat memilih lahan dengan bebas. Pada umumnya seseorang pemilik lahan terpaksa bertindak *to make the best of it* (Semangun, 1995).

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis pertanian yang telah menjadi komoditi penghasil devisa Negara. Sebagian besar tanaman tersebut merupakan usaha pertanian milik rakyat. Pertanian milik rakyat menguasai 81% dari luas pertanian yang ada di Indonesia, dengan melibatkan kurang lebih 11.810.600 KK petani dengan mencapai 60% dari seluruh produksi pertanian (Loekman, 1998).

Dalam upaya peningkatan produksi tanaman jagung harus pula didukung pembenahan terhadap petani itu sendiri. Sebab baik tidaknya produksi tanaman jagung ditentukan oleh petani itu sendiri. Para petani harus mampu merubah cara bertanam yang bersifat tradisional agar hasil produksi dapat meningkat semaksimal mungkin. Disamping menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya tanaman ini dapat diperoleh melalui pengalaman kerja, pendidikan, media massa, buku-buku pertanian, kontak tani maupun dari penyuluhan. Adapun usaha pengembangan budidaya tanaman jagung tidak terlepas dari faktor fisik dan non fisik. Dalam menunjang pertumbuhan dan proses produksi tanaman jagung sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim dan tanah sebagian syarat tumbuh disamping pemilihan bibit, penanaman, perawatan, pemupukan serta modal.

Tanaman jagung sangat cocok ditanam di daerah Sumatera Utara khususnya di daerah Kabupaten Karo karena kondisi tanah dan iklim yang sesuai. Disamping itu tanaman jagung tidak banyak menuntut banyak persyaratan tumbuh dan pemeliharaan tidak terlalu sulit, sehingga komoditi tanaman jagung banyak dikelola oleh masyarakat petani. Tanaman jagung sudah tersebar di Kabupaten Karo, khususnya daerah Kecamatan Tigabinanga, Kecamatan Munte, Kecamatan dan Kecamatan Kutabuluh (Dinas Pertanian Kab. Karo, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktifitas tanaman jagung dapat dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu faktor fisik dan non fisik. Kedua faktor tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman jagung. Yang termasuk dalam faktor fisik antara lain iklim (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah (sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah) dan topografi. Pengaruh faktor fisik sumberdaya alam memang sangat sulit untuk dilawan, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor-faktor yang menghambat dapat dicegah atau ditekan sedemikian rupa sehingga berubah menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor non fisik meliputi pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan serta modal (AAK, 1991).

Pertanian tanaman jagung di Kabupaten Karo khususnya di Kecamatan Kutabuluh sudah lama dikembangkan pertanian rakyat dan merupakan salah satu tanaman yang dewasa ini semakin banyak ditanam. Pertanian tanaman jagung adalah salah satu mata pencaharian penduduk yang kini telah dapat dirasakan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada daerah ini tanaman jagung yang diusahakan oleh petani secara mandiri dengan luas areal yang sempit maupun areal yang lebih luas dengan sistem pola pertanian yang modern dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Fadhil (1995) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia sebagai proses dari produk dan kepastiannya untuk mengetahui sesuatu. Dengan demikian pengetahuan adalah segala yang dimiliki manusia sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola sumber daya alam akan

sangat mendukung dalam peningkatan produksi dan dalam penerapan penanaman pertanian. Sementara Mubiyarto (1998) mengatakan bahwa :

“teknologi pertanian adalah cara-cara bertani dan perlu di dasari pengaruh dari suatu teknologi yang digunakan terhadap produktifitas pertanian. Teknologi yang diterapkan dalam bidang pertanian selalu dimaksudkan untuk menaikkan produktifitas agar tercapai peningkatan produksi usaha tani maka perlu digunakan teknologi pertanian yang sifatnya lebih produktif dari pada cangkul, pupuk buatan yang lebih produktif dari pupuk hijau dan pupuk kandang.”

Peningkatan budidaya tanaman jagung banyak sekali dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan petani terutama terkait dengan faktor-faktor non fisik. Kekurangan akan dana untuk budidaya tanaman jagung sering menjadi penghambat petani kelas bawah untuk mengelola lahan dan budidaya tanaman jagung. Hal ini yang dialami oleh petani jagung di Desa Siabang-abang Kecamatan Kutabuluh, menurut survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan, dimana hasil produksi jagung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana jumlah produksi jagung pada tahun 2010 adalah 7,5 ton/hektar dan pada tahun 2011 hasil produksi jagung menurun menjadi 6,9 ton/hektar, dari 73 KK yang menanam tanaman jagung. Dari ke-73 KK yang menanam tanaman jagung di Desa Siabang-abang ada 57 KK yang belum mencapai standart produksi jagung yaitu 8 sampai 10 ton/hektar (http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2012/01/27/7831/sumut_dapat_blbu_jagung_luas_10-050_hektar/#T0tyYOxEHIU).

Akan tetapi para petani tanaman jagung tidak terlepas dari beberapa masalah. Dalam hal ini antara lain pemilihan bibit, penanaman, perawatan, pemupukan serta modal. Hal ini yang menyebabkan hasil produksi panen jagung pada tahun 2011 di Kecamatan Kutabuluh menurun dari tahun sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Pertanian tanaman jagung adalah salah satu mata pencaharian penduduk yang kini telah dapat dirasakan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini terlihat dari pengelolaan tanaman jagung yang diusahakan oleh petani secara mandiri dengan luas areal yang sempit maupun areal yang lebih luas dengan sistem pola pertanian yang modern dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktifitas tanaman jagung dapat dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu faktor fisik dan non fisik. Kedua faktor tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman jagung. Yang termasuk dalam faktor fisik antara lain iklim (curah hujan, sinar matahari, suhu dan kelembapan udara), tanah (sifat kimia tanah dan sifat fisik tanah) dan topografi. Pengaruh faktor fisik sumberdaya alam memang sangat sulit untuk dilawan, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor-faktor yang menghambat dapat dicegah atau ditekan sedemikian rupa sehingga berubah menjadi faktor pendukung.

Sedangkan faktor non fisik meliputi pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, perawatan serta modal. Untuk mencapai produksi jagung yang maksimal sangat dipengaruhi oleh usaha-usaha yang akan dilakukan. Peningkatan budidaya tanaman jagung banyak sekali dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan petani terutama terkait dengan faktor-faktor non fisik. Kekurangan akan dana untuk budidaya tanaman jagung sering menjadi penghambat petani kelas bawah untuk mengelola lahan dan budidaya tanaman jagung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah pada penelitian ini hanya mengkaji tentang usaha-usaha yang dilakukan petani dalam meningkatkan produksi tanaman jagung ditinjau dari segi non fisiknya meliputi pemilihan bibit, penanaman, perawatan, pemupukan, serta modal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha-usaha dan yang melatarbelakangi petani dilakukannya peningkatan produksi jagung dilihat dari modal, pemilihan bibit, penanaman, perawatan, dan pemupukan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

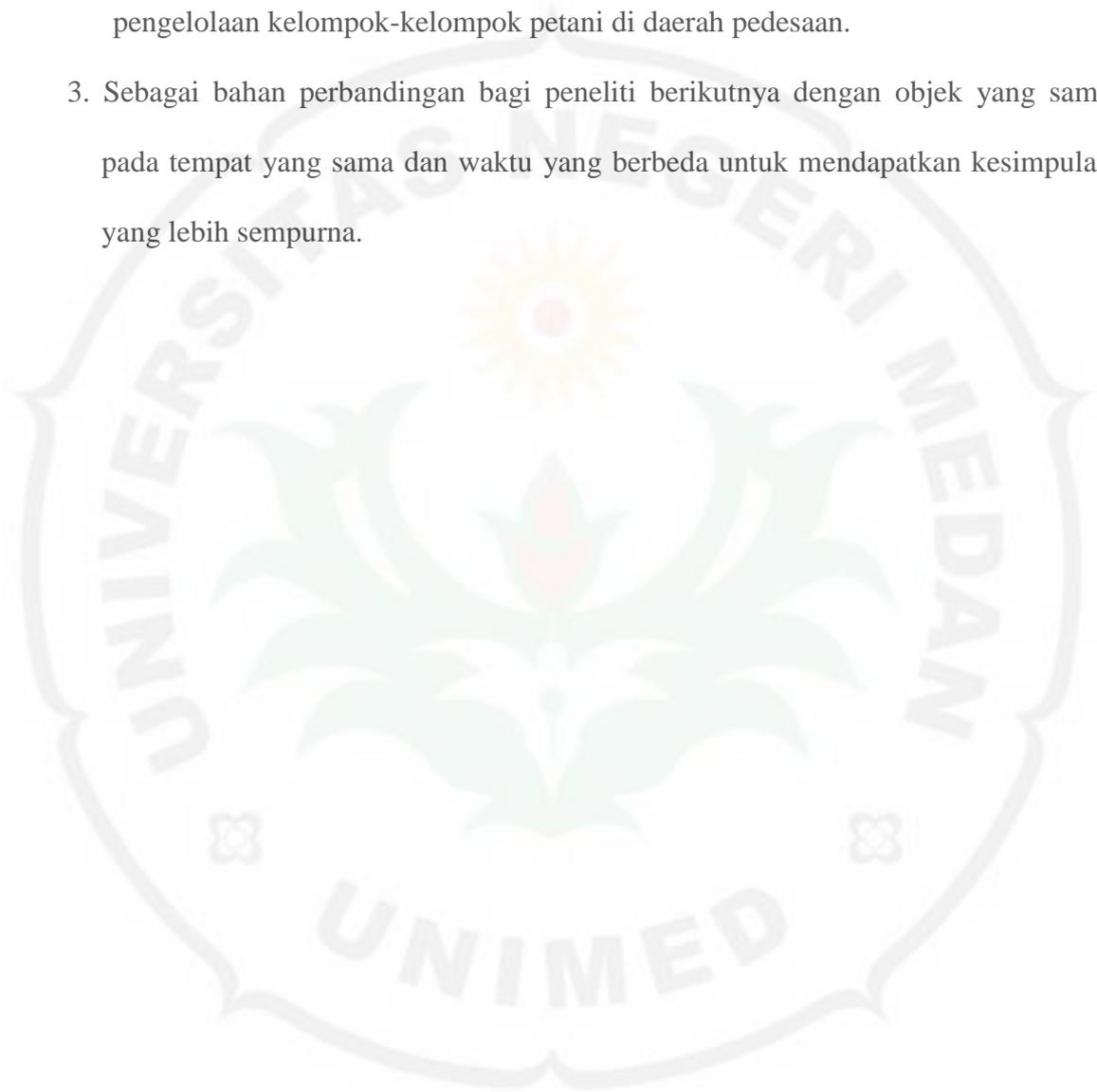
1. Untuk mengetahui usaha-usaha dan yang melatarbelakangi petani dilakukannya peningkatan produksi tanaman Jagung di Desa Siabang-abang Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo ditinjau dari segi modal, pemilihan bibit, penanaman, perawatan, dan pemupukan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian di harapkan nantinya berguna:

1. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi petani Jagung dan perawatan tanaman di Desa Siabang-abang Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo.

2. Sebagai masukan bagi dinas pertanian, agar memberi tenaga teknis dalam pengelolaan kelompok-kelompok petani di daerah pedesaan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya dengan objek yang sama pada tempat yang sama dan waktu yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna.



THE
Character Building
UNIVERSITY